

## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA JAMBU KIDUL, CEPER, KLATEN**

**Endah Purwaningsih<sup>1)</sup>, Ria Tri Setyaningsih<sup>2)</sup>**

### **ABSTRAK**

Angka pernikahan di bawah umur di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan cukup drastis. Untuk data akhir 2012, usia menikah 16-19 tahun remaja putri 28 orang, untuk laki-laki 3 orang. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Tujuan Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten. Metode penelitian ini dilakukan secara Jenis penelitian yang digunakan adalah descriptive corelational. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putra dan putri di Desa Jambu Kidul yang menikah pada usia untuk laki-laki > 19 tahun dan untuk perempuan > 16 tahun yang berjumlah 40 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil Pola asuh orang tua Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten adalah sebanyak 28 responden (70%). Kejadian pernikahan usia dini didesa Jambu Kidul, Ceper, Klaten adalah sebanyak 27 responden (67,5%). ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten. Saran memberikan informasi gambaran yang dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan remaja putri usia 15-19 tahun tentang pernikahan dini.

**Kata Kunci** : Pola asuh orang tua, pernikahan usia dini

**Pustaka** : 34 pustaka (2002-2013)

## PENDAHULUAN

Remaja sebagai salah satu proses kedewasaan merupakan awal dalam mengenal dan mengerti bahkan tidak jarang mengalami proses kedewasaan itu sendiri, akhirnya tidak sedikit saat ini remaja wanita khususnya menjalani perkawinan hanya karena tuntutan, orangtua atau bahkan akibat pergaulan yang terlampau bebas yang mengakibatkan remaja wanita harus hamil pada masa sebelum saatnya ia mengerti tentang arti perkawinan (Handari, 2005). Berdasarkan laporan pencapaian *Millennium Development Goal's* (MDG's) Indonesia 2012, yang diterbitkan oleh Bappenas (Badan Pengawasan Nasional) menyebutkan, bahwa Penelitian Monitoring Pendidikan oleh *Education Network for Justice*, Di Indonesia pernikahan dini sekitar 12-20% yang dilakukan oleh pasangan baru. Biasanya, pernikahan dini dilakukan oleh pasangan usia muda yang rata-rata umurnya antara 16-20 tahun. Secara nasional pernikahan dini dengan pasangan usia di bawah 16 tahun sebanyak 26,95%. data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun di

Indonesia, yaitu mencapai 25 % dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan di daerah Jawa Tengah (27,84 %) dilakukan pada usia < 20 tahun.(BKKBN,2007).

Angka pernikahan di bawah umur di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan cukup drastis. Untuk data akhir 2012, usia menikah 16-19 tahun remaja putri 28 orang, untuk laki-laki 3 orang. Angka tersebut mengalami kenaikan setelah berakhirnya tahun 2011, papar kepala seksi (Kasi) Urusan Agama Islam Klaten Utara.Pada tahun 2012, terdapat 15 melangsungkan pernikahan di bawah umur.Di Desa Jambu Kidul khususnya tahun 2012 perempuan dan laki-laki yang menikah pada usia 14-19 tahun yang menikah adalah 40 orang. Belum diketahui penyebabnya mengapa wanita-wanita muda di Desa Jambu Kidul memutuskan untuk menikah pada usia muda.

Akhir ini marak terjadi pernikahan dini/nikah di usia dini pada kalangan remaja, hal itu terjadi pada umur kira-kira 15-18 tahun,yaitu pada saat remaja tersebut duduk dibangku SMP maupun SMA.Itulah realitas sosial yang dihadapi masyarakat saat ini juga

semakin tingginya dorongan seksual remaja karena pola asuh orang tua yang tidak baik dan karena lingkungan yang nyaris tanpa batas. Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dimasyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai, dan gaya hidup mereka. Fenomena kawin muda atau pernikahan dini tampaknya merupakan "mode" yang terulang. Pernikahan dini pada jaman dahulu dianggap hal yang biasa, jika dahulu orang tua ingin anaknya menikah muda dengan berbagai alasan, maka kini banyak remaja sendiri yang bercita-cita menikah pada usia muda. Fenomena ini bukan hanya terjadi di daerah pedesaan saja tetapi begitu pula dengan perkotaan (Anwar, 2008).

Penelitian yang dilakukan Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) Jawa Barat mengungkapkan fakta masih tingginya kawin muda di pulau Jawa dan Bali. Diantara daerah-daerah tersebut, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dalam jumlah pasangan muda, sedangkan di Jawa Tengah menempati peringkat kedua.

Rata-rata umur pertama perempuan di pedesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan dimungkinkan karena masih banyaknya perkawinan dibawah umur di pedesaan. Jumlah perempuan berumur 10 Tahun ke atas yang pernah menikah di Jawa Tengah adalah sebesar 12,72%, yang menikah pada umur 16-19 tahun sebesar 38,65%. (Anwar, 2008)

Salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orangtua yang menikah di usia muda menjadikan orangtua sebagai sosok yang demokratis, permisif dan otoriter. Sedangkan orangtua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama melibatkan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai

dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Habib, 2007). Terdapat 3 kecenderungan dalam pola pengasuhan yang otoriter, demokratis dan permisif (Hurlock, 2006).

Dalam kehidupan sehari-hari, anak hidup dalam lingkungan, masyarakat dan budaya yang terus-menerus mempengaruhi perkembangan dan tingkat kemandiriannya. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

Penelitian Rianti (2004) terhadap 127 orangtua yang menikah di usia <20 tahun menyimpulkan bahwa hampir sebagian besar orangtua (84,14%) kurang memperhatikan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya, (72,43%)

orangtua cenderung mengabaikan keinginan anak dan membatasi semua aktivitas anak dengan mengancam serta memarahinya dan (81,66%) orangtua sangat permisif kepada anak-anaknya

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 November 2013 di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten. Di ketahui bahwa masih banyak ditemukan remaja yang menikah di usia dini yaitu antara 15-20 tahun, kemudian diketahui pula bahwa hampir sebagian remaja yang menikah dini cenderung mengabaikan pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya. Pada saat yang bersamaan peneliti mencoba melakukan wawancara langsung, maka dapat diketahui 10 yang mengalami pernikahan dini dengan pola asuh orangtua demokratis 2, pola asuh permisif 5, dan pola asuh otoriter 3.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang ‘‘Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambu Kidul Ceper Klaten’’.

## METODOLOGI PENELITIAN

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012; h. 38-39). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian pernikahan usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah descriptive corelational karena ingin meneliti hubungan antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan Pola Asuh Orang Tua Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten. Populasi

adalah wilayah, generalisasi, yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012; h.80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putra dan putri di Desa Jambu Kidul yang menikah pada usia untuk laki-laki > 19 tahun dan untuk perempuan > 16 tahun yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut (Sugiyono, 2012; h. 80). Bila besar populasi kurang dari 100 maka populasi digunakan semua, (Arikunto S., 2006; h.134). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra dan putri yang menikah pada usia untuk laki-laki > 19 tahun dan untuk perempuan > 16 tahun di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten sebanyak 40 orang. Setelah data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat, pada penelitian ini menggunakan program SPSS, kemudian dilakukan analisis data. Variabel-variabel yang ada dianalisis secara univariate untuk mengetahui distribusi frekuensi. Selanjutnya analisa data yang

digunakan adalah analisa bivariate yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012; h.183). Adapun dua variabel yang dimaksud adalah variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu kejadian Pernikahan Usia Dini. Sedangkan uji statistik dengan uji chisquare yaitu dengan tabulasi silang antara dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2012; h.183). Alasan peneliti memilih uji chi square karena teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Uji bivariate menggunakan

rumus chi square dengan derajat kepercayaan 95% dan  $P=0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten**

No	Pola Asuh	Frekuensi	%
1	Demokratis	28	70
2	Permisif	7	17,5
3	Otoriter	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar 28 responden (70%) responden dengan pola asuh demokratis.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pernikahan dini Responden di Desa Jambukidul, Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten**

No	Pernikahan Dini	Frekuensi	%
1	< 19 tahun dan <16 tahun	13	32,5
2	> 19 tahun dan > 16 tahun	27	67,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja menikah lebih dari 19 tahun dan lebih dari 16 tahun sebanyak 27 responden (67,5%).

**Tabel 4.3. Hubungan pola asuh orang tua Responden dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten**

Pola asuh	Pernikahan Dini				Total		$\chi^2$	p
	Ya		Tidak					
	f	%	F	%	f	%		
Demokratis	4	10	24	60	28	70	18.901	0.000
Permisif	7	17.5	0	0	7	17.5		
Otoriter	2	5	3	7.5	5	12.5		
Jumlah	13	32.5	27	67.5	40	100		

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 28 responden dengan pernikahan dini sebanyak 4 responden (10%) dan tidak pernikahan dini sebanyak 24 responden (60%).

Pola asuh permisif sebanyak 7 responden dengan pernikahan dini sebanyak 7 responden (17,5%). Pola asuh otoriter sebanyak 5 responden dengan pernikahan dini sebanyak 2 responden (5%) dan tidak sebanyak 3 responden (7,5%).

Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* didapatkan hasil bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan nilai  $\chi^2 = 18,901$  dengan nilai *p value* = 0,000 (*p*

< 0,05). Hasil ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jadi ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Pola asuh dalam penelitian diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 28 responden (70%) dengan pola asuh demokratis, 7 responden (17,5%) dengan pola asuh permisif dan 5 responden (12,5%) dengan pola asuh otoriter. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh seperti pendidikan, sosial ekonomi, informasi dan jumlah anak (Sochib, 2009). Hasil ini sesuai dengan penelitian Hapsari (2013), tentang hubungan pola asuh dengan kecerdasan

emosional yaitu pola asuh orang tua sebagian besar demokratis.

Pernikahan dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten sebanyak 13 responden (32,5%), sebanyak 27 responden (67,5%) tidak menikah dini, hasil ini dikarenakan banyak remaja dengan usia kurang dari 20 tahun. Hasil ini sesuai teori Abbas (2003), mengatakan bahwa pernikahan dini adalah istilah kontemporer, dini dikaitkan dengan waktu yaitu sangat di awal waktu tertentu. Bagi orang-orang yang hidup di awal abad ke-20 atau sebelumnya, pernikahan seseorang perempuan pada usia 13-14 tahun atau laki-laki pada usia 17-18 tahun adalah hal biasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Manta (2013), Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang Peran OrangTua dalam kejadian pernikahan usia dini Pada Remaja Putri dikelurahan mojong barat Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa kejadian pernikahan dini lebih banyak terjadi.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 7 responden dengan pola asuh permisif sebanyak 7 responden (17,5%) dengan pernikahan

dini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pola asuh permisif semuanya terjadi pernikahan dini. Hal ini karena pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang menerapkan kebebasan yang berlebihan pada anak tanpa kontrol dari orang tua, sehingga perilaku anak menjadi Bersikap *impulsive* dan agresif, suka membrontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah (Yusuf, 2001). Hasil ini sesuai dengan penelitian Hikmah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di desa Sidomulyo kecamatan Ceriping kabupaten Kendal Jawa tengah bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi kejadian pernikahan dini.

Data hasil penelitian terdapat sebanyak 5 responden dengan pola asuh otoriter namun yang mengalami pernikahan dini sebanyak 2 responden (5%) dan tidak mengalami sebanyak 3 responden (7,5%). Hasil ini dikarenakan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang melibatkan remaja



dalam pembuatan aturan. Pola asuh ini banyak mengandung penerimaan orang tua responsive dan sangat memperhatikan kebutuhan anak dengan kontrol yang tepat sehingga anak tidak terlalu leluasa. Berdampak pada perilaku anak yaitu bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri 9 *Self control*, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi (Yusuf, 2011).

Pola asuh otoriter sebanyak 5 orang dengan pernikahan dini sebanyak 2 responden (5%) dan tidak sebanyak 3 responden (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa yaitu pola asuh yang melibatkan remaja dalam pembuatan aturan. Pola asuh ini banyak mengandung penerimaan orang tua responsive dan sangat memperhatikan kebutuhan anak dengan kontrol yang tepat sehingga anak tidak terlalu leluasa (Yusuf, 2011).

Dalam kehidupan sehari-hari, anak hidup dalam lingkungan, masyarakat dan budaya yang terus-menerus mempengaruhi perkembangan dan

tingkat kemandiriannya. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* didapatkan hasil bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan nilai  $\chi^2 = 18,901$  dengan nilai *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jadi ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rianti (2004) terhadap 127 orangtua

yang menikah diusia <20 tahun menyimpulkan bahwa hampir sebagian besar orangtua (84,14%) kurang memperhatikan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya, (72,43%) orangtua cenderung mengabaikan keinginan anak dan membatasi semua aktivitas anak dengan mengancam serta memarahinya dan (81,66%) orangtua sangat permisif kepada anak-anaknya (Rianto, 2004).

Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : Pola asuh orang tua Di Desa

Jambu Kidul, Ceper, Klaten adalah sebanyak 28 responden (70%). Kejadian pernikahan usia dini didesa Jambu Kidul,Ceper,Klaten adalah sebanyak 27 responden (67,5%). Ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu : Lebih meningkatkan pengetahuan warga desa Jambu Kidul serta pembaca pada umumnya tentang pola asuh orang tua terhadap kejadian pernikahan dini dengan mengikuti penyuluhan tentang dampak pernikahan dini di Desa Jambukidul Ceper Klaten, Dapat menjadi masukan Bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya memberikan informasi mengenai alat reproduksi jika terjadi pernikahan dini, Memberikan informasi tentang dampak pernikahan dini yang dapat menyebabkan hubungan seksual yang tidak normal, Pada orang tua penelitian ini untuk menumbuhkan kesadaran pada orang tua mengenai pola asuh yang

diterapkan akan berpengaruh terhadap perilaku anak, Sebagai dasar untuk lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan pola asuh orang tua dan pernikahan usia dini, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu kebidanan yang terkait, Sebagai masukan bagi STIKES Muhammadiyah Klaten untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya memberikan informasi mengenai pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur penelitian, edisi revisi VI*. Cetakan ketiga belas, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010, *Prosedur penelitian, edisi revisi VII*. Cetakan keempat belas, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahiyatun, S.Pd., S.SiT. 2010. *Psikologi Ibu dan anak*. Jakarta. EGC
- Budiarto, Eko (2003) *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Effendy, N. (2004). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hartati. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja kelas 7 dan 8 Di SMP N 5 Wonogiri* .Stikes muhammaddiyah klaten
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2011. *metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta. Salemba medika
- Hikmah. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di desa Sidomulyo kecamatan Ceriping kabupaten Kendal jawa tengah* . Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Hurlock. E.B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi keenam. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Ihsan. (2008). *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*. Surabaya. BP-4 Jatim.
- Lutfiati. (2008). *Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja (15-19 tahun)*. <http://nyna0626.blogspot.com>. Diakses 4 April 2010.
- Lany. (2008). *Mengatasi Masalah Pernikahan Dini*. <http://www.solutionexchange.or.id> . Diakses 5 April 2010.
- Lubis. (2008). *Keputusan Menikah Dini*. <http://wargastos08yess.blogspot.com>. Diakses 3 April 2010.

- Markum.A.H. dkk. 1991. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan anak jilid I*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ilmu kedokteran Unuversitas Indonesia
- Manta. *Peran Orang Tua dalam kejadian pernikahan usia dini Pada Remaja Putri dikelurahan mojong barat Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mansyur. H. 2009. *Psikologi Ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Marimbi.H. 2010. *Tumbuh kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar pada balita*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Notoatmojo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Rineka Cipta,jakarta
- Notoatmojo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Cetakan pertama. Rineka Cipta,jakarta
- Santrock. J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Penertbit Erlangga
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Cetakan kesebelas. Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Cetakan kelima belas. Alfabeta
- Sochib, Moh. 2007. *Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri )*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo. A. MPd.2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar